

APAKAH DENGAN METODE MEMBATIK BISA MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK

Sri wati¹, Mujidin², Anisa³, Tulhijriyah⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹TK Plus Latansa Demak

¹Universitas Ahmad Dahlan

sriwatilatansa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan kreativitas anak di TK Plus Latansa demak Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian yang dipilih penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan penelitian tindakan yang berupa penelitian dengan subjek purposive sampling. Peneliti mengambil 5 anak sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode menggunakan rubrik. Peningkatan kemampuan kreativitas melalui metode membatik yang terjadi pada anak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi dimana setelah dilakukan kegiatan pada siklus I dengan rata-rata anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 20% anak. Setelah dilakukan siklus II yang menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 40% anak, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat mencapai angka keberhasilan sebesar 80% anak, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini sudah berhasil.

Kata Kunci: Kreativitas, Metode, Membatik

Abstract

This study aims to determine the efforts to increase children's creative abilities in TK Plus Latansa Demak for the 2021/2022 Academic Year. The research chosen by the author is Classroom Action Research, which is action research in the form of research with purposive sampling as the subject. Researchers took 5 children as research subjects. The data analysis technique in this classroom action research uses a method using a rubric. The increase in creativity skills through the batik method that occurs in children can be seen from the results of calculations on the observation sheet where after the activities in the first cycle are carried out, the average child who gets the criteria for Very Good Development is 20% of the children. After the second cycle, which showed that children who received the criteria for Very Good Development increased by 40%, and in cycle III the children who received the criteria for Very Well Developed increased to a success rate of 80% of children, so it can be said that the classroom action research carried out in these three cycles have been successful.

Keywords: Creativity, Method, Batik

PENDAHULUAN

Kreativitas Menurut Masganti S (2016:1) dalam sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan reativitas menurut Santrock (2002) yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kemampuan kreativitas Anak sangat penting sekali untuk dapat ditingkatkan karena berpengaruh pada kemampuan untuk memecahkan masalah atau problem solving dikemudian hari. Indonesia memiliki banyak kekayaan budaya diantaranya batik dimana Penulis memilih metode membatik untuk memperkenalkan budaya sedini mungkin dan melestarikanya supaya lebih mencintai kebudayaan asli Indonesia dari pada kebudayaan asing. Rilla (2010:9)Seni batik merupakan seni rupa dua dimensi yang menggunakan teknik cetak rintang, yaitu jenis cetak dari bahan sejenis lilin (*wax*) dan pewarna batik. Menurut Herawati. N (2010:1) seni batik adalah salah satu bentuk seni budaya yang kaya akan nafas kehidupan manusia dan juga menggambarkan tentang keelokan alam semesta. Dikutip dari Restianti. H (2010:2) kesenian batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian Yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja indonesia zaman dahulu.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung di setiap siklusnya. Observer memberikan penilaian berdasarkan lembar panduan observasi yang di buat peneliti, kemudian mencatat hasilnya pada setiap siklusnya yang kemudian dijadikan panduan untuk merefleksi dan membuat tindakan pada siklus selanjutnya. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut : Persiapan sarana, Penguasaan materi, Pemanfaatan dan penggunaan media, Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan, Keaktifan siswa dalam Tanya jawab dan diskusi.. Karena masa Usia 0-6 tahun merupakan usia emas dimana anak melakukan masanya untuk bermain dan mengenal hal yang baru secara rasional dari segala sumber yang didapatnya. Penanaman nilai karakter sangat tepat diberikan pada anak sejak dini melalui kehidupan sehari-hari (Putri, R. D. P., & Kurniawan,2018).

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya. Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan anak. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melakssiswaan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus

Penelitian Tindakan Kelas dikatakan mencapai keberhasilan yang di tentukan oleh peneliti melalui hasil awal sebelum dilakukanya tindakan atau yang disebut pra tindakan. Dari tindakan yang di lakukan dari beberapa siklus untuk memenuhi hasil yang di harapkan sesuai capain. Peneliti menentukan kriteria tindakan pada penelitian yaitu sebesar 80%

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu

1. Observasi dilakukan melalui pengamatan/ pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai (Acep Yoni, 2010: 137).Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai kemampuan anak dalam membuat di berbagai media.
2. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumen digunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari foto, hasil kerja anak, hasil karya.
3. Anak,dan catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data.

B. Teknik Analisis Data

Data tentang Kemampuan kreativitas menggunakan metode membuat diperoleh melalui lembar observasi selanjutnya dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis ketuntasan belajar individu

Analisis yang digunakan untuk memperoleh persentase ketuntasan individu dengan menggunakan rumus ketuntasan individu yaitu:

$$\text{Persentase Ketuntasan Individu: } \frac{\sum \text{Nilai dicapai anak}}{\sum \text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

1) Jika persentase nilai keseluruhan $\geq 65\%$, maka kemampuan anak dinyatakan tuntas Permendiknas (2009).

b. Analisis Ketuntasan belajar klasikal.

Analisis yang digunakan untuk memperoleh data ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal, yaitu:

$$\text{Persentase TB: } \frac{\sum \text{anak yang TB}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

Persentase TB : Persentase Ketuntasan Belajar Anak

\sum anak yang TB: Jumlah anak yang telah tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah total dalam kelas

Jika persentase nilai keseluruhan $\geq 85\%$, maka kemampuan anak dinyatakan tuntas, Permendiknas (2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dari Penelitian

1. Deskripsi Dari Kondisi Awal

Berdasarkan data dari hasil observasi mengenai kondisi awal sebelum diadakannya Penelitian Tindakan Kelas diperoleh keterangan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui metode membatik di adalah TK Plus Latansa Demak

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil persentase kondisi awal tingkat perkembangan kreativitas anak yang menunjukkan 0% anak dalam kategorinya Berkembang Sangat Baik, 20% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 40% anak dalam kategori mulai berkembang, dan 40% anak dalam kategori Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum bisa tercapainya indikator yang diinginkan. Kemudian dilakukan siklus I, karena hasilnya masih kurang maka sebagai tindak lanjut dilakukannya siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode membatik dengan media dari bahan kertas bekas namun masih belum mencapai hasil yang diinginkan sehingga dilakukan siklus III

Pada siklus III peneliti menyampaikan materi tentang tema kebudayaan, sub tema baju adat, sub-sub tema blangkon. Pada kegiatan menjepit huruf menjadi sebuah kata, Kompetensi dasar yang diambil yaitu 3.15-4.15 (menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus III meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus III perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.15-4.15 (menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam membatik pada kain mori sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus III kegiatan yang dilakukan yaitu membatik dengan media kain mori. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana caranya bermain. Setelah itu guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan selama kegiatan supaya kegiatan bisa terlaksana dengan tertib. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan, dan guru mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Usai kegiatan anak diajak berdiskusi dan menceritakan kembali yang telah dilakukan anak.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang dinilai yaitu:

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	AKTIVITAS GURU	NILAI		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Guru menyiapkan alat untuk membuat dengan media kain mori yang akan digunakan bermain anak	3		
2	Guru memberikan contoh kegiatan membuat dengan media kain mori	3		
3	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan membuat dengan media kain mori	3		
4	Guru melakukan pengamatan kepada anak yang sedang membuat dengan media kain mori	3		
5	Guru memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau membuat dengan media kain mori		2	
6	Guru memberikan reward kepada anak yang dapat menyelesaikan membuat dengan media kain mori.	3		
JUMLAH NILAI		17		
PROSENTASE		94%		

Tabel 2. Lembar Observasi Anak

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak				
		Ingga	Dika	Putra	Nasya	Laila
1	Anak mampu membuat pada media kain mori dengan warna primer	4	3	4	4	3
2	Anak mampu membuat pada media kain mori sama dengan yang di contohkan guru	3	3	4	4	3
3	Anak mampu membuat pada media kain mori dengan kolaborasi warna	3	3	3	3	3
4	Anak mampu membuat pada media kain mori namun masih meminta pendapat guru	3	3	3	3	3
5	Anak mampu membuat pada media kain mori secara mandiri	3	4	3	4	3
6	Anak mampu membuat pada media kain mori dengan rapi	3	3	3	3	3
JUMLAH NILAI		19	19	20	21	18
PROSENTASE		80%	80%	83%	87%	75%

	CAPAIAN PERKEMBANGAN	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH
--	-----------------------------	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan : 1 =BB (BELUM BERKEMBANG)

2 = MB (MULAI BERKEMBANG

3 = BSH (BERKEMBANG SESUAI HARAPAN

4 = BSB (BERKEMBANG SANGAT BAIK

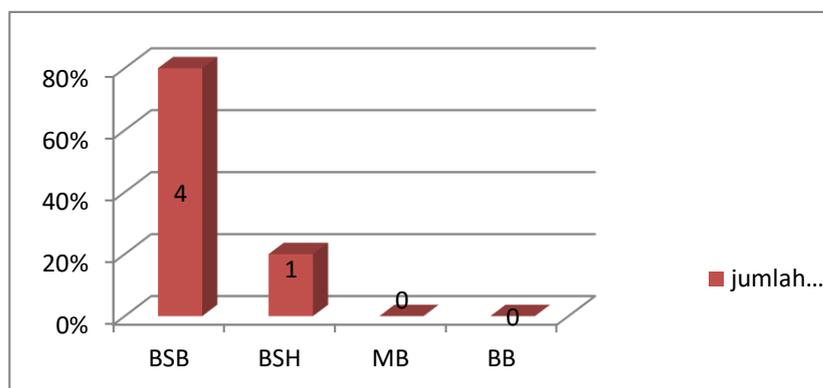
Berdasarkan dari lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Dari Hasil Observasi Siklus III

Kompetensi Dasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan		Jumlah Anak	Persentase (%)
3.15-4.15 (menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media)	BSB	Berkembang Sangat Baik	4	80 %
	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	1	20%
	MB	Mulai Berkembang	0	0%
	BB	Belum Berkembang	0	0%
Jumlah			5	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gafik 1. Hasil Pengamatan dari Siklus III



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dengan media kain mori pada siklus III, anak yang mendapat kategori BSB sebanyak 4 anak (80%), yang mendapat kategori BSH ada 1 anak (20%), yang mendapat kategori MB ada 0 anak (0%), dan yang mendapat kategori BB ada 0 anak (0%) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penilaian selama kegiatan pada siklus III sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap berlangsungnya kegiatan membuat dengan media kain mori pada siklus III ini dapat diketahui bahwa

80% anak sudah menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik yang ditandai dengan mendapatkan BSB sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus III ini sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa melalui kegiatan membuat ternyata dapat meningkatkan kreativitas dengan media kain mori pada kelompok B TK Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun dari teman sejawat terhadap keaktifan dan hasil penilaian anak yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Menurut pengamatan pada kondisi awal yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan kreativitas Berkembang Sangat Baik masih berjumlah 0 anak (0%), anak yang kemampuan membuat Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan membaca permulaan Mulai Berkembang berjumlah 2 anak (40%), dan anak yang kemampuan membuat Belum Berkembang berjumlah 2 anak (40%). Mengingat pentingnya kemampuan kreativitas bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian yang dapat membantu meningkatkan kreativitas anak.

Hasil pengamatan pada siklus I yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa hasilnya adalah anak yang kemampuan kreativitas Berkembang Sangat Baik masih berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan kreativitas Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan kreativitas Mulai Berkembang berjumlah 2 anak (40%), dan anak yang kemampuan kreativitas Belum Berkembang berjumlah 1 anak (20%), sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat sudah mencapai 83% (baik). Dalam hal ini guru sudah cukup siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media tisu, namun belum terlalu aktif dalam mengkondisikan anak. Proses pembelajaran pada siklus I ini anak-anak sudah cukup aktif mengikuti pembelajaran namun belum maksimal, masih ada beberapa anak yang kurang konsentrasi sehingga saat membuat kurang rapi dan masih ada sobekan saat membuka tisu.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan kreativitas Berkembang Sangat Baik berjumlah 2 anak (40%), anak yang kreativitas Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 2 anak (40%), anak yang kemampuan kreativitas Mulai Berkembang berjumlah 1 anak (20%), dan anak yang kemampuan motorik halusnya Belum Berkembang berjumlah 0 anak (0%). Sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 89% (baik). Dalam hal ini guru sudah siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kertas bekas, namun guru belum cukup aktif dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan membuat di atas kertas bekas. Proses pembelajaran pada siklus II ini anak-anak juga sudah cukup aktif mengikuti pembelajaran namun belum maksimal, masih ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dan berbicara sendiri serta anak yang kurang rapi saat membuat di atas kertas dari media bahan bekas.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus III yang terdapat pada lembar penilaian menunjukkan bahwa anak yang kemampuan kreativitas Berkembang Sangat Baik berjumlah 4 anak (80%), anak yang kemampuan motorik halusnya Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 1 anak (20%), anak yang kemampuan kreativitasnya Mulai Berkembang

berjumlah 0 anak (0%), dan anak yang kemampuan kreativitas Belum Berkembang juga berjumlah 0 anak (0%), sedangkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat mencapai 94% (baik). Dalam hal ini guru sudah siap dengan media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media kain mori, dan guru sudah aktif dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan membuat. Proses pembelajaran pada siklus III ini anak-anak juga sudah aktif mengikuti pembelajaran, menunjukkan konsentrasi dan semangat dalam melakukan kegiatan membuat pada media kain mori anak dapat meningkatkan kreativitasnya. Penilaian terhadap guru yang dilakukan oleh teman sejawat juga sudah mencapai angka 89% (tuntas). Persiapan yang dilakukan oleh guru sudah matang terlihat dari media yang digunakan sudah bagus, guru sudah terlihat aktif dan dapat menguasai kelas dengan sangat baik. Selama proses pembelajaran pada siklus III ini anak terlihat sangat aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan membuat pada kain mori.

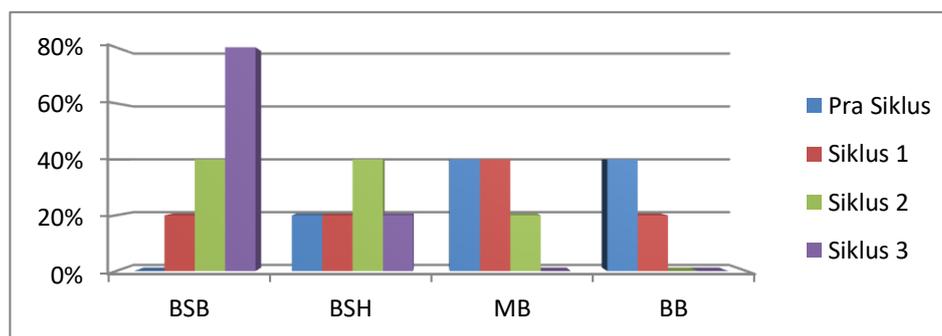
Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru selama kegiatan berlangsung, dapat dilihat dari tabel hasil perbandingan hasil observasi mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1, siklus 2, sampai siklus 3 sebagai berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan dari Hasil observasi Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Hasil Capaian Perkembangan	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
BSB	0%	20%	40%	80%
BSH	20%	20%	40%	20%
MB	40%	40%	20%	0%
BB	40%	20%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Grafik 2. Perbandingan Dari Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3



Berdasarkan data di atas dapat terlihat jelas peningkatan kemampuan kreativitas anak yang masuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) yang mulanya pada saat Pra Siklus masih sebesar 0% (0 anak), Siklus I sebesar 20% (1 anak), pada siklus 2 naik sebesar 40% (2 anak). Namun pada siklus 2 hasilnya masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu sebesar 75% sehingga dilakukan Siklus 3. Dan setelah dilakukan kegiatan pada siklus 3, kriteria berkembang sangat baik (BSB) naik menjadi 80% (4 anak), dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media membuat pada kain mori dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak Kelompok B pada TK Plus Latansa Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru

(Hartini,2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Robi'in*¹, Zahrul Mufrodi², Rachma Tia Evitasari³, Caraka Putra Bhakti⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya suatu peningkatan kemampuan kreativitas melalui metode membuat pada anak usia 5-6 tahun TK Plus Latansa Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan kemampuan kreativitas melalui metode membuat yang terjadi pada anak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi dimana setelah dilakukan kegiatan pada siklus I dengan rata-rata anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 20% anak. Setelah dilakukan siklus II yang menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 40% anak, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat mencapai angka keberhasilan sebesar 80% anak, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini sudah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76
- Masganti, S. (2016). Sejarah Perkembangan Raudhatul Athfal di Indonesia.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development* (8 ed.). New York: McGraw Hill
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Yoni, A., Purwanto, H., & Ambarwati, S. K. (2010). Menyusun penelitian tindakan kelas. *Yogyakarta: Familia*.